

Tingkat Kesehatan BMT NU Cabang Bondowoso Kecamatan Bondowoso

Mohammad Iqbal Baidowi
IAI At At Taqwa Bondowoso, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

KEYWORD:

BMT, Bondowoso,
Kesehatan Keuangan

DOI:

[10.32764/bep.v2i1.1198](https://doi.org/10.32764/bep.v2i1.1198)



This Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan BMT NU Cabang Bondowoso Kabupaten Bondowoso. Jenis Penelitian Exploratory research. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data sekunder dari Laporan Neraca dan Laba/rugi 5 tahun dari 2019 hingga 2023. Analisis data yang digunakan berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi. Hasil perhitungan dari 8 aspek yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, jati diri koperasi, kemandirian dan pertumbuhan dan kepatuhan prinsip syariah, maka dapat diketahui tingkat kesehatan BMT NU Bondowoso berada pada predikat cukup sehat, sehingga BMT mampu menjalankan fungsi-fungsinya sebagai penghimpun dan penyalur dana, serta mampu menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat membantu pemerintahan dalam menjalankan berbagai kebijakan, terutama pada kebijakan krisis moneter, dan krisis keuangan global yang sedang dialami.

ABSTRACT

The study aims to analyze the health level of BMT NU Bondowoso Branch, Bondowoso Regency. Type of Research Exploratory research. Data collection using observation, documentation and interviews. Secondary data sources from the Balance Sheet and Profit/Loss Report for 5 years from 2019 to 2023. Data analysis used is based on the Regulation of the Deputy for Supervision of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number 07/Per/Dep.6/IV/2016 concerning Guidelines for Health Assessment of Sharia Savings and Loans and Financing Cooperatives and Sharia Savings and Loans and Financing Units of Cooperatives. The results of the calculation of 8 aspects, namely capital aspects, quality of productive assets, management, efficiency, liquidity, cooperative identity, independence and growth and compliance with sharia principles, it can be seen that the health level of BMT NU Bondowoso is in the fairly healthy predicate, so that BMT is able to carry out its functions as a collector and distributor of funds, and is able to maintain and preserve public trust, can assist the government in implementing various policies, especially in monetary crisis policies, and the global financial crisis that is currently being experienced.

How to Cite:

Baidowi, M. I. (2024) Tingkat Kesehatan BMT NU Cabang Bondowoso Kecamatan Bondowoso, 2 (1), 36-61.

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi negara yang sedang berusaha menuju ekonomi modern. Banyak langkah yang dilakukan dalam mendongkrak hal ini. Pemerintah Indonesia aktif dalam upaya pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif.

Dalam skala besar Indonesia adalah negara yang aktif dalam perdagangan internasional, dan memiliki berbagai kesepakatan perdagangan dengan negara-negara lain. Maka Pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan kesejahteraan sosial melalui program-program seperti subsidi energi, program keluarga sejahtera, dan jaminan kesehatan nasional.

Indonesia menjadi negara yang sedang berusaha menuju ekonomi modern. Banyak langkah yang dilakukan dalam mendongkrak hal ini. Pemerintah Indonesia aktif dalam upaya pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif.

Lembaga keuangan non bank memang tidak memiliki produk pelayanan selengkap yang di bank, namun Lembaga ini memiliki peranan penting dalam mendorong laju pertumbuhan perekonomian Negara, kegiatan Lembaga keuangan non bank sebagai Lembaga penyalur dana yang tugasnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. (Ekaningsih, 2016) Lembaga keuangan non bank pada prinsipnya ada konvensional dan Syariah. Salah satu Lembaga keuangan non bank yang secara prakteknya menggunakan prinsip Syariah seperti koperasi Syariah dan *Baitulmal Wat Tanwil*.

Baitulmal wat tamwil perlu diketahui tingkat kesehatannya, karena BMT salah satu lembaga keuangan pendukung kegiatan perekonomian rakyat. BMT yang sehat akan mampu menjalankan fungsi-fungsinya sebagai penghimpun dan penyalur dana, serta mampu untuk menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, juga mampu untuk membantu pemerintahan dalam menjalankan berbagai kebijakan, terutama pada kebijakan krisis moneter, dan krisis keuangan global yang sedang dialami.

Sistem yang harus dikembangkan pada perekonomian Indonesia sesungguhnya sistem kerakyatan 3 sektor, BUMN (Badan Usaha Milik Negara), BUMS (Badan Usaha Milik Swasta), dan Koperasi, dari ketiga sector tersebut. Koperasi sebagai dasar pengaturan kegiatan perekonomian kerakyatan nasional. Koperasi merupakan soko guru perekonomian Indonesia sebagai wujud dari perkembangan sistem perekonomian kerakyatan di Indonesia, koperasi juga sebagai penggerak ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha yang memiliki peran serta kedudukan yang sangat strategis. (Susyanti, 2016)

Koperasi adalah badan usaha yang berbeda dengan perusahaan, meskipun kedua lembaga ini sama-sama bertujuan menghasilkan laba. Perbedaan tersebut terletak pada asas koperasi yaitu asas kekeluargaan yang sesuai dengan kepribadian masyarakat Indonesia yaitu bersifat bantu membantu. Dalam melakukan penilaian analisis kinerja keuangan perusahaan dan koperasi juga memiliki perbedaan. Penilaian kinerja keuangan koperasi menggunakan alat analisis rasio keuangan sesuai dengan ditetapkan Peraturan Menteri Koperasi dan KUKM No.06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi atau koperasi award. Peraturan tersebut sudah ditetapkan tentang cara-cara menilai kinerja keuangan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan yang digunakan, yaitu meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Analisis rasio tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi kesehatan keuangan dan kinerja keuangan pada koperasi. (Mardhiyah, 2022)

Kesehatan koperasi adalah kondisi kinerja usaha keuangan dan manajemen koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus. Penilaian ini berdasarkan atas hasil perhitungan terhadap 7 komponen yang telah dijelaskan diatas. Menurut Peraturan Deputi Pengawasan Koperasi Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 berikut adalah makna dari prediket penetapan kesehatan koperasi simpan pinjam: Tingkat kesehatan koperasi merupakan suatu tolak ukur untuk kondisi ataupun keadaan koperasi pada suatu periode tertentu. Koperasi yang berkualitas adalah koperasi yang mampu memberikan pelayanan prima kepada para anggotanya dan mampu menumbuhkan tingkat kepercayaan kepada seluruh anggotanya. Untuk menciptakan koperasi yang berkualitas, efektif dan efisien, pemerintah dalam hal ini melalui kementerian koperasi dan usaha kecil dan menengah terus melakukan sosialisasi terkait dengan telah diterbitkannya Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Nomor 06/per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam (USP) koperasi. Peraturan tersebut menjadi pedoman penting untuk mengukur tingkat kesehatan KSP dan USP koperasi. (Nurmalasari, 2022)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, dengan menggunakan angka-angka untuk menjelaskan karakteristik individu atau kelompok. Penelitian ini dilakukan di BMT NU Kecamatan Bondowoso. Objek penelitian ini adalah seluruh aspek keuangan dan aspek manajemen. Aspek keuangan meliputi rasio

likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, aspek permodalan, aspek manajemen, aspek kualitas aktiva produktif, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, aspek jatidiri koperasi, dan manajemen koperasi pada tahun 2019-2023. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pengurus BMT NU Kecamatan Bondowoso. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, berupa jumlah anggota BMT NU Kecamatan Bondowoso dan data-data keuangan berupa laporan keuangan koperasi tahun 2019-2023 yang terdiri dari laporan neraca, laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU), dan data tunggakan nasabah.

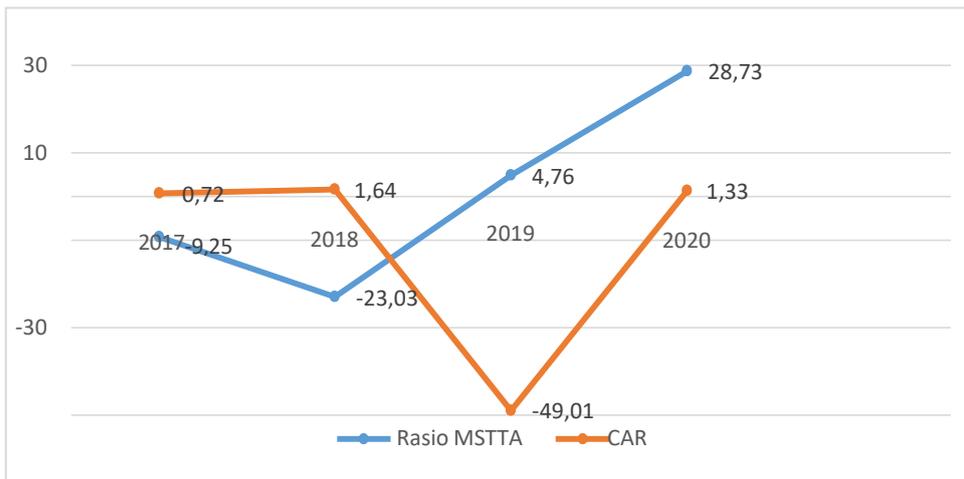
Menurut sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh berupa kuesioner yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari aspek manajemen. Sedangkan untuk data pokok penilaian kinerja keuangan dan tingkat kesehatan koperasi, sumber data yang utama adalah data sekunder yang berasal dari laporan pertanggungjawaban pengurus, khususnya yang terkait dengan laporan keuangan BMT NU Kecamatan Bondowoso dari tahun 2019-2023. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, kuesioner, dan studi kepustakaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yang berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan koperasi yang berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.14/Per/M.KUKM/XII/2009.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis tingkat kesehatan BMT NU Cabang Bondowoso Kabupaten Bondowoso berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016. Untuk lebih rincinya telah dijelaskan dibawah ini.

Analisis Aspek Permodalan

Penilaian aspek permodalan dilakukan dengan menggunakan dua rasio permodalan yaitu rasio perbandingan modal sendiri dengan total aset dan rasio kecukupan modal (CAR). Rasio perbandingan modal sendiri terhadap total aset bertujuan untuk mengukur kemampuan KSPPS dalam menghimpun modal sendiri dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Sedangkan Rasio Kecukupan Modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) dilakukan agar KSPPS melakukan pengembangan usaha yang sehat dan dapat menanggung risiko kerugian dalam batas-batas tertentu.



Grafik 1. Hasil Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset dan Rasio CAR

Berdasarkan grafik 1 hasil perhitungan aspek permodalan mulai Tahun 2019 sampai Tahun 2023 mengalami fluktuasi, terlihat kenaikan nilai rasio modal sendiri terhadap total asset paling tinggi dicapai pada Tahun 2023 dan penurunan nilai rasio modal sendiri terhadap total asset terendah terjadi pada Tahun 2018 sedangkan kenaikan nilai CAR paling tinggi dicapai pada Tahun 2021 dan penurunan nilai CAR terendah terjadi pada Tahun 2022. Pada Tahun 2019 dan 2020 rasio modal sendiri terhadap total asset mengalami penurunan yang disebabkan menurunnya modal sendiri dan naiknya Total Aset, Sedangkan CAR pada tahun Tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan yang disebabkan menurunnya modal tertimbang dan berkurangnya nilai ATMR. Rasio modal sendiri terhadap total asset pada Tahun 2018 mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya nilai modal sendiri dan terjadi kenaikan pada Total Aset, sedangkan rasio CAR pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang disebabkan berkurangnya nilai Modal Tertimbang dan berkurangnya nilai ATMR. Pada Tahun 2022 rasio modal sendiri terhadap total asset mengalami kenaikan yang disebabkan berkurangnya nilai modal sendiri dan berkurangnya total asset, sedangkan rasio CAR pada tahun 2022 mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya modal tertimbang dan bertambahnya nilai ATMR. Pada Tahun 2023 rasio modal sendiri terhadap total asset mengalami kenaikan yang disebabkan bertambahnya nilai modal sendiri dan berkurangnya total asset, sedangkan rasio CAR pada tahun 2023 mengalami kenaikan yang disebabkan oleh menurunnya modal tertimbang dan menurunnya nilai ATMR.

Terdapat perbedaan rasio yang terjadi pada setiap tahunnya. Rasio modal sendiri terhadap total asset dianggap sehat apabila nilainya maksimal 20% yang artinya koperasi tersebut telah mampu menumbuhkan kepercayaan anggotanya untuk menyimpan di koperasi tersebut. Selain itu sebuah lembaga keuangan

dikatakan sehat apabila nilai CAR mencapai 8% atau lebih yang artinya, Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dijamin oleh modal sendiri sebesar 8%, dan apabila sebuah koperasi memiliki nilai CAR diatas 8% maka menunjukkan koperasi tersebut semakin sehat.

Dapat dilihat BMT NU Bondowoso Tahun 2019 pada Rasio modal sendiri terhadap total asset memiliki nilai rasio sebesar 25,83% dan pada rasio kecukupan modal (CAR) memiliki rasio 34,33%. Tahun 2020 padarasio modal sendiri terhadap total asset mengalami penurunan, memiliki nilai sebesar 23,44% dan pada rasio kecukupan modal memiliki nilai rasio sebesar 34,58%. Kemudian, Tahun 2021 memiliki nilai 18,04% pada rasio modal sendiri terhadap total aset dan memiliki nilai sebesar 35,15%. Pada Tahun 2022 memiliki nilai 18,90% pada rasio modal sendiri terhadap total aset dan memiliki nilai 17,92% pada rasio kecukupan modal. Selanjutnya, 2023 memiliki nilai rasio sebesar 24,33% pada rasio modal sendiri terhadap total aset dan pada rasio kecukupan modal (CAR) memiliki nilai 18,16%.

Tabel 1. Analisis Kesehatan KSSPApek Permodalan

No	Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor	Predikat
1	Tahun 2019					Sehat Sehat
	Rasio Modal Sendiri : Total	25,83	100	5%	5	
	Aset					
	CAR	34,33	100	5%	5	
	Total				10	
2	Tahun 2020					Sehat Sehat
	Rasio Modal Sendiri : Total	23,44	100	5%	5	
	Aset					
	CAR	34,58	100	5%	5	
	Total				10	
3	Tahun 2021					Cukup Sehat Sehat
	Rasio Modal Sendiri : Total	18,04	75	5%	3,75	
	Aset					
	CAR	35,15	100	5%	5	
	Total				8,75	
4	Tahun 2022					Cukup Sehat Sehat
	Rasio Modal Sendiri : Total	18,90	75	5%	3,75	
	Aset					
	CAR	17,92	100	5%	5	
	Total				8,75	
5	Tahun 2023					Sehat Sehat
	Rasio Modal Sendiri : Total	24,33	100	5%	5	
	Aset					
	CAR	18,16	100	5%	5	
	Total				10	

Dari Tahun 2019 sampai 2023, terdapat 3 Tahun yang memiliki nilai rasio modal sendiri terhadap total aset lebih dari 20% yang berarti BMT ini telah dipercaya oleh nasabah dalam menyimpan dana dikoperasi tersebut, dan pada rasio kecukupan modal (CAR) seluruh koperasi yang menjadi objek dalam penelitian ini memiliki nilai di atas 8% yang artinya koperasi tersebut semakin sehat.

Analisis pada tabel 1 menunjukkan penilaian kesehatan BMT NU cabang Bondowoso Kabupaten Bondowoso tahun 2019 sampai 2023 pada Aspek Permodalan. Pada aspek permodalan ini, skor maksimal yang mampu didapatkan pada setiap Tahunnya adalah 10. Dari 5 tahun, 3 tahun diantaranya mendapatkan skor maksimal, yaitu 2019, 2020, dan 2023.

Tahun 2019 mendapatkan skor sebesar 5 pada rasio modal sendiri terhadap total aset yang berarti mendapatkan predikat sehat, dan pada rasio CAR mendapatkan skor 5 yang berarti mendapatkan predikat sehat. Sehingga pada aspek permodalan ini Tahun 2019 mendapatkan skor sebesar 10. Berdasarkan laporan keuangan dan data yang diperoleh dari BMT NU cabang Bondowoso Kabupaten Bondowoso, Tahun 2019 mengalami peningkatan pada sisi modal sendiri.

Tahun 2020 mendapatkan skor sebesar 5 untuk rasio modal sendiri terhadap total aset dan skor 5 untuk rasio CAR, yang berarti mendapatkan predikat sehat untuk kedua rasio. Sehingga pada aspek permodalan ini Tahun 2020 mendapatkan total skor sebesar 10. Berdasarkan laporan keuangan dan data yang diperoleh dari BMT NU cabang Bondowoso Kabupaten Bondowoso, Tahun 2020 mengalami penurunan pada sisi modal sendiri. Pada aspek ini Tahun 2021 mendapatkan skor sebesar 7,25 pada rasio modal sendiri terhadap total aset yang berarti memiliki predikat cukup sehat dan pada rasio kecukupan modal (CAR) mendapatkan skor sebesar 5 yang berarti sehat, sehingga pada aspek permodalan ini Tahun 2021 mendapatkan skor sebesar 8,25. Dilihat dari Laporan Keuangan yang diperoleh dari BMT NU cabang Bondowoso Kabupaten Bondowoso, permodalan Tahun 2021 mengalami penurunan.

Tahun 2022 mendapatkan skor sebesar 3,75 pada rasio modal sendiri terhadap total aset yang berarti memiliki predikat cukup sehat dan pada rasio kecukupan modal mendapatkan skor sebesar 5 yang berarti mendapatkan predikat sehat pada aspek permodalan ini, yang berarti mendapatkan predikat sehat untuk kedua rasio tersebut. Sehingga pada aspek permodalan ini mendapatkan total skor sebesar 10. Dari Laporan Keuangan yang diperoleh, dapat dilihat sisi permodalan BMT NU pada tahun 2022 mengalami penurunan.

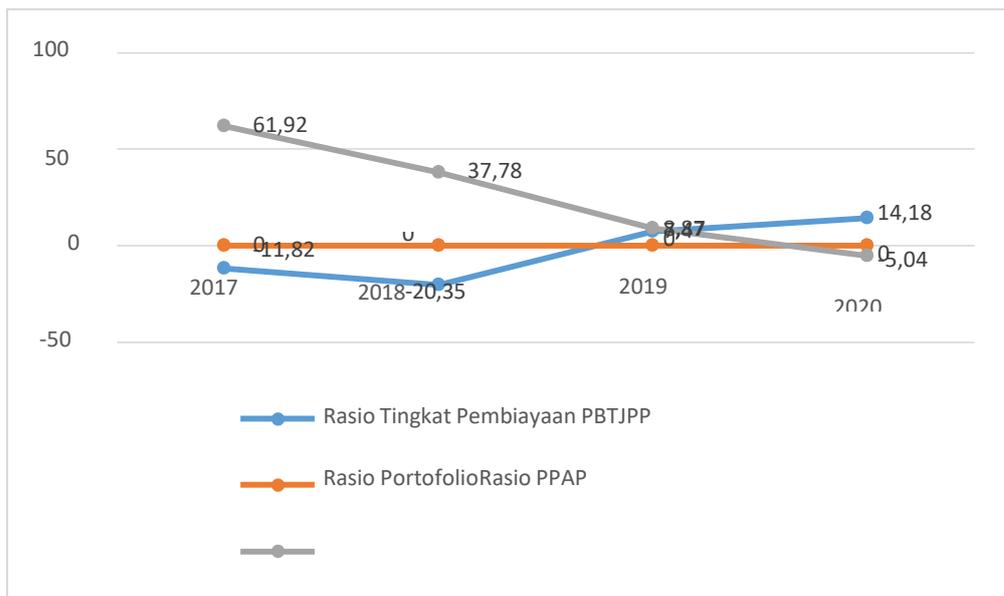
Selanjutnya Tahun 2023 mendapatkan skor sebesar 5 pada rasio modal sendiri terhadap total aset yang berarti memiliki predikat sehat dan pada rasio kecukupan modal mendapatkan skor sebesar 5 yang berarti mendapatkan predikat sehat. Berdasarkan laporan keuangan dan data yang diperoleh dari BMT NU cabang Bondowoso Kabupaten Bondowoso, Tahun 2023 mengalami peningkatan pada sisi modal sendiri.

Hal yang perlu menjadi perhatian pada aspek permodalan ini adalah terdapat 2 tahun yang belum mampu mendapatkan predikat sehat pada rasio modal sendiri terhadap total aset. Aset yang dimiliki oleh BMT lebih banyak disokong dari sisi kewajiban dimana dalam hal ini adalah simpanan diluar simpanan pokok dan simpanan wajib. Hal ini tentunya menjadi sebuah hal yang memiliki risiko tinggi ketika dana simpanan (kewajiban bagi BMT) ditarik oleh pemilik dana atau nasabah. Pada saat yang sama pembiayaan yang diberikan oleh BMT sulit untuk ditagih. Dengan demikian disarankan untuk BMT yang memiliki rasio modal sendiri terhadap total aset yang kecil untuk dapat menambahkan modal sendiri BMT untuk menghindari hal yang tidak diinginkan. Peningkatan modal sendiri ini dapat dilakukan dengan cara menaikkan jumlah simpanan pokok anggota koperasi, simpanan wajib anggota koperasi ataupun menyisihkan sebagian besar Selisih Hasil Usaha (SHU) Koperasi sebagai dana cadangan umum koperasi. Selain dari menaikkan jumlah simpanan pokok dan simpanan wajib anggota, modal sendiri juga dapat dinaikkan dengan pencarian modal penyertaan dari pemodal. Hal ini dapat dilakukan agar struktur modal dari koperasi semakin kuat sehingga dapat meningkatkan kegiatan usaha koperasi.

Analisis Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian pada aspek kualitas aktiva produktif dihitung berdasarkan pada tiga rasio yang ada didalamnya, yaitu Rasio Tingkat Piutang dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan, kemudian Rasio Portofolio terhadap Piutang dan Pembiayaan Berisiko, dan Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk (PPAPWD).

Hasil perhitungan rasio-rasio pada kualitas aktiva produktif di BMT NU cabang Bondowoso Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat pada grafik 1.



Grafik 2. Hasil Perhitungan Rasio Tingkat Piutang dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan, Rasio Portofolio Berisiko dan Rasio PPAP

Berdasarkan grafik 2 di atas, hasil perhitungan Aspek Kualitas Aktiva Produktif mulai Tahun 2019 sampai Tahun 2023 mengalami fluktuasi, terlihat kenaikan nilai rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan paling tinggi dicapai pada Tahun 2023 dan penurunan nilai rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan terendah terjadi pada Tahun 2021, sedangkan pada BMT NU cabang Bondowoso tidak ada transaksi rasio portofolio berisiko, pada rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif nilai tertinggi dicapai pada tahun 2020 dan nilai terendah terjadi pada tahun 2023. Pada Tahun 2019 dan 2020 rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan mengalami penurunan yang disebabkan naiknya jumlah pembiayaan dan piutang bermasalah serta naiknya jumlah piutang dan pembiayaan, Sedangkan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif pada Tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan yang disebabkan naiknya PPAP dan bertambahnya nilai PPAPWD.

Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan pada Tahun 2021 mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya nilai jumlah pembiayaan dan piutang bermasalah dan terjadi penurunan juga pada jumlah piutang dan pembiayaan, sedangkan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang disebabkan naiknya nilai PPAP dan bertambahnya nilai PPAPWD. Pada Tahun 2022 rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah

terhadap jumlah piutang dan pembiayaan mengalami kenaikan yang disebabkan nainya nilai jumlah pembiayaan dan piutang bermasalah serta berkurangnya jumlah piutang dan pembiayaan, sedangkan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang disebabkan oleh naiknya PPAP dan bertambahnya nilai PPAPWD. Pada Tahun 2023 rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan mengalami kenaikan yang disebabkan berkurangnya nilai jumlah pembiayaan dan piutang bermasalah serta menurunnya jumlah piutang dan pembiayaan, sedangkan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif pada tahun 2023 mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya PPAP dan menurunnya nilai PPAPWD.

Hasil perhitungan atas setiap rasio dalam aspek kualitas aktiva produktif ini dilakukan perhitungan kembali untuk dapat diketahui kesehatan BMT NU cabang Bondowoso Kabupaten Bondowoso pada aspek kualitas aktiva produktif. Perhitungan terhadap aspek ini dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat hasil penilaian kesehatan pada hasil perhitungan setiap rasio dalam aspek kualitas aktiva produktif. Hasil yang didapatkan setiap tahunnya beragam. Pada aspek kualitas aktiva produktif ini, maksimal skor yang bisa diperoleh adalah 12.

Tahun 2016 pada rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah mendapat skor 2,5 yang berarti tidak lancar, pada rasio portofolio berisiko mendapatkan skor 5,0 yang berarti tidak berisiko dan pada rasio PPAP mendapatkan skor 1,5 yang berarti diragukan, sehingga secara keseluruhan pada aspek ini Tahun 2019 memperoleh skor sebesar 8,5.

Tahun 2020 pada rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah mendapatkan skor 2,5 yang berarti tidak lancar, pada rasio portofolio berisiko mendapatkan skor senilai 5,0 yang berarti tidak berisiko, dan pada rasio PPAP mendapatkan skor senilai 3,0 yang berarti kurang lancar. Sehingga secara keseluruhan Tahun 2020 memperoleh skor 10,5.

Tahun 2021 pada rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah mendapatkan skor senilai 2,5 yang berarti tidak lancar, lalu pada rasio portofolio berisiko mendapatkan skor senilai 5,0 yang berarti tidak berisiko, dan pada rasio PPAP mendapatkan skor 4,0 yang berarti lancar. Sehingga total skor yang dapat diperoleh Tahun 2021 adalah 11,5.

Tabel 2. Analisis Penilaian Kesehatan KSPPS - Aspek Kualitas Aktiva Produktif

No	Tahun	Hasil Perhitungan	Nilai Kredit	Bobot	Skor	Predikat
1.	Tahun 2019					
	Rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah	38,49	25	10%	2,5	Tidak Lancar
	Rasio portofolio berisiko	0	100	5%	5,0	Tidak Berisiko
	Rasio PPAP	38,03	30	5%	1,5	Diragukan
Total					8,5	
2.	Tahun 2020					
	Rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah	33,94	25	10%	2,5	Tidak Lancar
	Rasio portofolio berisiko	0	100	5%	5,0	Tidak Berisiko
	Rasio PPAP	61,58	60	5%	3,0	Kurang Lancar
Total					10,5	
3.	Tahun 2021					
	Rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah	27,03	25	10%	2,5	Tidak Lancar
	Rasio portofolio berisiko	0	100	5%	5	Tidak Berisiko
	Rasio PPAP	84,85	80	5%	4,0	Lancar
Total					11,5	
4.	Tahun 2022					
	Rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah	29,05	25	10%	2,5	Tidak Lancar
	Rasio portofolio berisiko	0	100	5%	5	Tidak Berisiko
	Rasio PPAP	92,38	90	5%	4,5	Lancar
Total					12	
5.	Tahun 2023					
	Rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah	33,17	25	10%	2,5	Tidak Lancar
	Rasio portofolio berisiko	0	100	5%	5	Tidak Berisiko
	Rasio PPAP	87,72	80	5%	4,0	Lancar
Total					11,5	

Tahun 2022, pada rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah mendapatkan skor 2,5 yang berarti tidak lancar, kemudian pada rasio portofolio berisiko mendapatkan skor senilai 5,0 yang berarti tidak berisiko dan pada rasio PPAP mendapatkan skor senilai 4,5 yang berarti lancar. Sehingga secara keseluruhan Tahun 2022 mendapatkan skor sebesar 12. Dari 5 tahun laporan yang diteliti, Tahun 2022 memiliki skor paling tinggi pada rasio PPAP.

Tahun 2023, pada rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah mendapatkan skor senilai 2,5 yang berarti tidak lancar, kemudian pada rasio portofolio berisiko mendapatkan skor senilai 5,0 yang berarti tidak berisiko, dan pada rasio PPAP mendapatkan skor senilai 4,0 yang berarti lancar. Sehingga secara keseluruhan Tahun 2023 mendapatkan skor sebesar 11,5.

Keberhasilan pada Bank syariah dipengaruhi oleh kualitas aktiva produktif, dan kualitas aktiva produktif menjadi standar pengukuran kinerja bank syariah, sehingga untuk menjaga kinerja bank syariah yang baik dan pengembangan usaha yang senantiasa sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah maka kualitas aktiva produktif harus tetap dijaga (Sari, dkk, 2020:502). Hal yang serupa juga berlaku dalam kegiatan koperasi, koperasi yang ada hendaknya menjaga aktiva produktifnya agar menghindari kerugian yang tidak diinginkan.

Secara umum BMT NU cabang Bondowoso Kabupaten Bondowoso memiliki perbedaan pada setiap kualitas aktiva produktifnya, mulai dari kurang lancar, cukup lancar hingga lancar. Namun yang perlu menjadi fokus perhatian adalah pada rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah di mana setiap tahunnya mendapatkan predikat tidak lancar.

Berdasarkan penelitian ini BMT NU cabang Bondowoso belum memenuhi standart kesehatan pada nilai rasio portofolio berisiko sehingga tidak maksimal dalam aspek kualitas aktiva produktif, penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sartika, dkk (2021) yang dilakukan pada KSPPS BMT di Kecamatan Bungus Teluk Kabung.

Analisis Aspek Manajemen

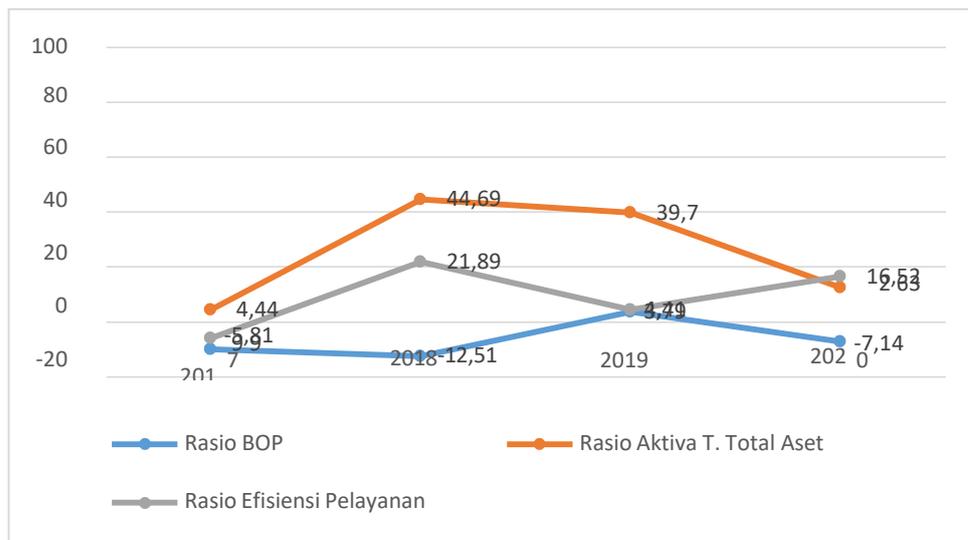
Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia pada aspek manajemen ini, penilaian dilakukan meliputi beberapa komponen manajemen, yaitu: Manajemen Umum, Kelembagaan, Manajemen Permodalan, Manajemen Aset, Manajemen Likuiditas.

Penilaian pada aspek manajemen ini berdasarkan hasil analisis atas poin-poin yang telah disusun oleh Kementerian Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Hasil dari penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan dan Analisis Penilaian Kesehatan KSPPS - Aspek Manajemen

No	Tahun	Hasil Perhitungan	Nilai Kredit	Skor	Predikat
	Tahun 2019				
1	Manajemen Umum	12	3,00	3,00	Baik
	Kelembagaan	6	3,00	3,00	Baik
	Manajemen Permodalan	5	3,00	3,00	Baik
	Manajemen Aktiva	10	3,00	3,00	Baik
	Manajemen Likuiditas	5	3,00	3,00	Baik
	Total	15,00			
	Tahun 2020				
2	Manajemen Umum	12	3,00	3,00	Baik
	Kelembagaan	6	3,00	3,00	Baik
	Manajemen Permodalan	5	3,00	3,00	Baik
	Manajemen Aktiva	10	3,00	3,00	Baik
	Manajemen Likuiditas	5	3,00	3,00	Baik
	Total			15,00	
	Tahun 2021				
3	Manajemen Umum	12	3,00	3,00	Baik
	Kelembagaan	6	3,00	3,00	Baik
	Manajemen Permodalan	5	3,00	3,00	Baik
	Manajemen Aktiva	10	3,00	3,00	Baik
	Manajemen Likuiditas	5	3,00	3,00	Baik
	Total			15,00	
	Tahun 2022				
4	Manajemen Umum	12	3,00	3,00	Baik
	Kelembagaan	6	3,00	3,00	Baik
	Manajemen Permodalan	5	3,00	3,00	Baik
	Manajemen Aktiva	10	3,00	3,00	Baik
	Manajemen Likuiditas	5	3,00	3,00	Baik
	Total			15,00	
5	Tahun 2023				
	Manajemen Umum	12	3,00	3,00	Baik
	Kelembagaan	6	3,00	3,00	Baik
	Manajemen Aktiva	10	3,00	3,00	Baik
	Manajemen Likuiditas	5	3,00	3,00	Baik
	Total	15,00			

Secara umum pada aspek manajemen ini, BMT NU cabang Bondowoso Kabupaten Bondowoso berada pada predikat baik, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 15.00. Hal ini menunjukkan bahwa BMT NU Cabang Bondowoso Kabupaten Bondowoso mampu mengelola manajemen secara efektif dan efisien sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.



Grafik 3. Hasil Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Efisiensi Analisis Aspek Efisiensi

Dari data yang telah diolah, maka didapatkan hasil dari rasio-rasio penilaian aspek efisiensi BMT NU cabang Bondowoso Kabupaten Bondowoso pada grafik 3

Berdasarkan grafik 3 di atas, hasil perhitungan Aspek Efisiensi mulai Tahun 2019 sampai Tahun 2023 mengalami fluktuasi, terlihat kenaikan nilai rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto paling tinggi dicapai pada Tahun 2022 dan penurunan nilai rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto terendah terjadi pada Tahun 2021, sedangkan pada rasio aktiva tetap terhadap total aset kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2021 dan penurunan terendah terjadi pada tahun 2020, pada rasio efisiensi pelayanan nilai tertinggi dicapai pada tahun 2021 dan penurunan nilai terendah terjadi pada tahun 2020.

Pada Tahun 2019 dan 2020 rasio BOP terhadap partisipasi bruto mengalami penurunan yang disebabkan berkurangnya BOP serta berkurangnya partisipasi bruto, Sedangkan rasio aktiva tetap terhadap total aset Tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan yang disebabkan naiknya aktiva tetap dan bertambahnya nilai total aset, pada rasio efisiensi pelayanan tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan yang disebabkan tidak ada perubahan nilai pada biaya gaji dan honor karyawan serta bertambahnya nilai jumlah piutang dan pembiayaan. Rasio BOP terhadap partisipasi bruto pada Tahun 2021 mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya nilai jumlah BOP dan bertambahnya nilai partisipasi bruto, sedangkan rasio aktiva tetap terhadap total aset pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang disebabkan naiknya nilai aktiva tetap dan bertambahnya nilai total aset, pada rasio efisiensi pelayanan tahun 2021 terjadi

kenaikan yang disebabkan tidak ada perubahan nilai pada biaya gaji dan honor karyawan serta berkurangnya nilai jumlah piutang dan pembiayaan. Pada Tahun 2022 rasio BOP terhadap partisipasi bruto mengalami kenaikan yang disebabkan berkurangnya nilai BOP serta berkurangnya partisipasi bruto, sedangkan rasio aktiva tetap terhadap total aset pada tahun 2022 mengalami penurunan yang disebabkan oleh tidak berubahnya nilai aktiva tetap dan berkurangnya nilai total aset, pada rasio efisiensi pelayanan tahun 2022 terjadi penurunan yang disebabkan tidak ada perubahan nilai pada biaya gaji dan honor karyawan serta berkurangnya nilai jumlah piutang dan pembiayaan.

Tabel 4. Analisis Penilaian Kesehatan KSPPS - Aspek Efisiensi

No	Tahun	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor	Predikat
1.	Tahun 2019					
	Rasio biaya operasional terhadap pelayanan	7,36	100	4%	4	Efisien
	Rasio aktiva tetap terhadap total aset	0,45	100	4%	4	Baik
	Rasio Efisiensi pelayanan	14,79	25	2%	0,5	Tidak Baik
	Total				8,5	
2.	Tahun 2020					
	Rasio biaya operasional terhadap pelayanan	6,63	100	4%	4	Efisien
	Rasio aktiva tetap terhadap total aset	0,47	100	4%	4	Baik
	Rasio Efisiensi pelayanan	13,93	25	2%	0,5	Tidak Baik
	Total				8,5	
3.	Tahun 2021					
	Rasio biaya operasional terhadap pelayanan	5,80	100	4%	4	Efisien
	Rasio aktiva tetap terhadap total aset	0,68	100	4%	4	Baik
	Rasio efisiensi pelayanan	16,98	25	2%	0,5	Tidak Baik
	Total				8,5	
4.	Tahun 2022					
	Rasio biaya operasional terhadap pelayanan	6,02	100	4%	4	Efisien
	Rasio aktiva tetap terhadap total aset	0,95	100	4%	4	Baik
	Rasio efisiensi pelayanan	17,73	25	2%	0,5	Tidak Baik
	Total				8,5	
5.	Tahun 2023					
	Rasio biaya operasional terhadap pelayanan	5,59	100	4%	4	Efisien
	Rasio aktiva tetap terhadap total aset	1,07	100	4%	4	Baik
	Rasio efisiensi pelayanan	20,66	25	2%	0,5	idak Baik
	Total				8,5	

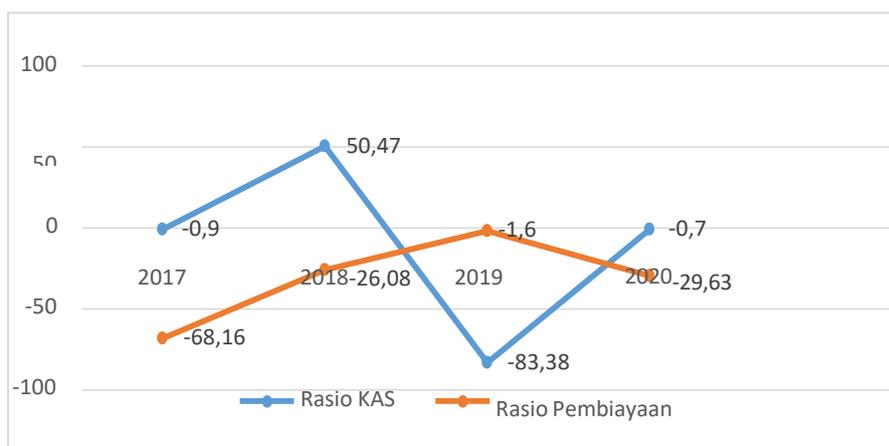
Pada Tahun 2023 rasio BOP terhadap partisipasi bruto mengalami penurunan yang disebabkan berkurangnya nilai BOP serta menurunnya partisipasi bruto, sedangkan rasio aktiva tetap terhadap total aset pada tahun 2020 mengalami penurunan yang disebabkan oleh naiknya aktiva tetap dan menurunnya nilai total aset, pada rasio efisiensi pelayanan tahun 2023 terjadi kenaikan yang disebabkan tidak ada perubahan nilai pada biaya gaji dan honor karyawan serta berkurangnya nilai jumlah piutang dan pembiayaan. Dari hasil perhitungan yang telah didapat, maka dapat dilanjutkan dengan perhitungan penilaian kesehatan BMT NU cabang Bondowoso Kabupaten Bondowoso. Hasil penilaian kesehatan pada aspek efisiensi, dapat dilihat pada tabel 4.

Analisa dari tabel 4 diatas dapat dilihat tingkat kesehatan BMT NU cabang Bondowoso Kabupaten Bondowoso pada aspek efisiensi. Pada aspek efisiensi ini, BMT mendapat skor sama pada setiap tahunnya yaitu sebesar 8,5. Kekurangan Tahun 2019 sampai Tahun 2023 ini terletak pada rasio efisiensi pelayanan, dimana untuk menjalankan operasionalnya, BMT dapat menambah jumlah SDM yang ada yang dinilai kurang mampu memberikan pelayanan yang efisien.

Analisis Aspek Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Penilaian ini dapat dilakukan untuk beberapa periode laporan sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu (Kasmir, 2016).

Analisis aspek likuiditas KSPPS Koperasi pada BMT NU cabang Bondowoso Kabupaten Bnayuwangi dilakukan terhadap 2 rasio, yaitu Rasio Kas dan Rasio Pembiayaan. Hasil dari perhitungan rasio-rasio pada Aspek Likuiditas ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Grafik 4. Hasil Perhitungan Rasio Kas dan Rasio Pembiayaan

Berdasarkan grafik 4 hasil perhitungan aspek likuiditas mulai Tahun 2019 sampai Tahun 2023 mengalami fluktuasi, terlihat kenaikan nilai rasio kas paling tinggi dicapai pada Tahun 2021 dan penurunan nilai rasio kas terendah terjadi pada Tahun 2022 sedangkan kenaikan nilai rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima paling tinggi dicapai pada Tahun 2022 dan penurunan nilai rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima terendah terjadi pada Tahun 2020. Pada Tahun 2019 dan tahun 2020 rasio kas mengalami penurunan yang disebabkan menurunnya nilai kas dan bertambahnya nilai bank dan nilai kewajiban lancar, Sedangkan rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima pada Tahun 2019 dan tahun 2020 mengalami penurunan yang disebabkan menurunnya nilai total pembiayaan dan berkurangnya nilai dana yang diterima.

Rasio kas pada Tahun 2021 mengalami kenaikan yang disebabkan oleh bertambahnya nilai kas dan terjadi kenaikan pada nilai bank dan nilai kewajiban lancar, sedangkan rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang disebabkan bertambahnya nilai total pembiayaan dan bertambahnya nilai dana yang diterima. Pada Tahun 2022 rasio kas mengalami penurunan yang disebabkan berkurangnya nilai kas dan nilai bank serta nilai kewajiban lancar, sedangkan rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang disebabkan oleh bertambahnya nilai total pembiayaan dan nilai dana yang diterima. Pada Tahun 2023 rasio kas mengalami kenaikan yang disebabkan berkurangnya nilai kas dan berkurangnya nilai bank dan nilai kewajiban lancar, sedangkan rasio pembiayaan terhadap dana yang diterimapada tahun 2023 mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya nilai total pembiayaan dan menurunnya nilai dana yang diterima.

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat hasil dari penilaian yang dilakukan pada aspek likuiditas pada tahun 2019 - 2023 di BMT NU cabang Bondowoso Kabupaten Bondowoso. Total maksimal skor yang dapat diperoleh oleh koperasi/BMT pada aspek likuiditas ini adalah 15.

Tabel 5. Analisis Penilaian Kesehatan KSPPS - Aspek Likuiditas

No	Tahun	Hasil Perhitungan (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor	Predikat
Tahun 2019						
1	Rasio Kas	28,61	100	10%	10	Likuid
	Rasio Pembiayaan	111,03	100	5%	5	Likuid
Total					15	
Tahun 2020						
2	Rasio Kas	28,35	100	10%	10	Likuid
	Rasio Pembiayaan	35,35	25	5%	1,25	Tidak Likuid
					11,25	
Tahun 2021						
3	Rasio Kas	42,66	75	10%	7,5	Cukup Likuid
	Rasio Pembiayaan	26,13	25	5%	2,5	Tidak Likuid
Total					10	
Tahun 2022						
4	Rasio Kas	7,09	25	10%	2,5	Tidak Likuid
	Rasio Pembiayaan	25,71	25	5%	1,25	Tidak Likuid
Total					3,75	
Tahun 2023						
5	RasioKas	7,14	25	10%	2,5	Tidak Likuid
	RasioPembiayaan	18,09	25	5%	1,25	Tidak Likuid
Total					3,75	

Tahun 2019 mendapatkan predikat likuid untuk kedua rasio, sehingga Tahun 2016 mendapatkan predikat likuid pada aspek likuiditas ini. Tahun 2020 pada rasio kas mendapatkan skor 10 yang berarti likuid dan pada rasio pembiayaan mendapat skor 1,5 yang berarti tidak likuid. Sehingga secara keseluruhan total skor yang diperoleh pada Tahun 2017 adalah 11,25. Kekurangan Tahun 2020 pada aspek likuiditas ini terdapat pada rasio pembiayaan. Tahun 2021, pada rasio kas mendapatkan skor 7,5 yang berarti mendapatkan predikat cukup likuid dan pada rasio pembiayaan mendapatkan skor 1,25 yang berarti mendapatkan skor tidak likuid juga. Sehingga secara keseluruhan Tahun 2021 memperoleh skor sebesar 10. Tahun 2022 mendapat skor 2,5 pada rasio kas, sehingga mendapatkan predikat tidak likuid dan pada rasio pembiayaan mendapat skor 1,25 yang berarti mendapatkan predikat tidak likuid. Sehingga keseluruhan Tahun 2022 mendapatkan skor sebesar 3,75.

Kekurangan Tahun 2022 terdapat pada rasio kas dan rasio pembiayaan dimana kedua rasio sama-sama mengalami penurunan. Tahun 2023, pada rasio kas mendapatkan skor 2,5 yang berarti mendapatkan predikat tidak likuid dan pada

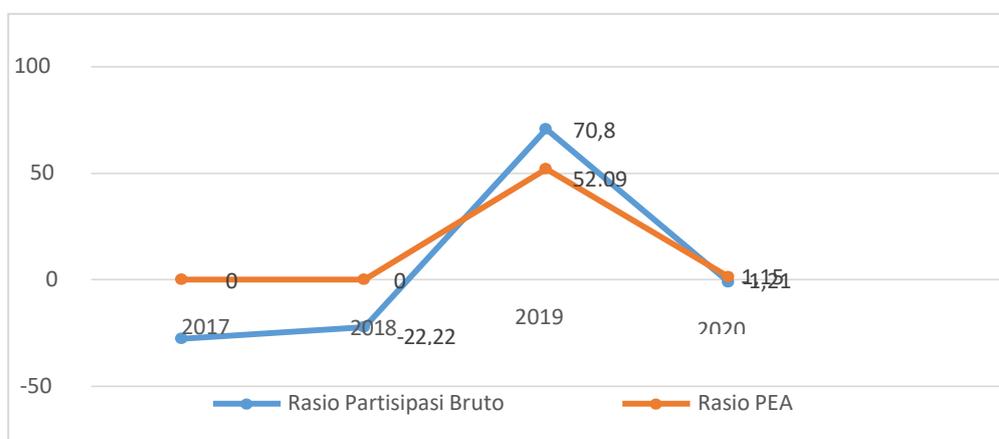
rasio pembiayaan mendapat skor senilai 1,5 yang berarti mendapatkan predikat tidak likuid. Sehingga secara keseluruhan Tahun 2020 mendapatkan skor sebesar 3,75.

Secara umum BMT NU cabang Bondowoso Kabupaten Bondowoso berada pada predikat cukup likuid. Dari 5 tahun, terdapat 1 tahun yang mendapatkan predikat likuid, yaitu Tahun 2019. Likuiditas sebuah koperasi mempengaruhi kesehatan koperasi tersebut. Sebuah koperasi secara tidak langsung dituntut untuk selalu menjaga tingkat likuiditasnya agar terus mempertahankan eksistensi koperasi tersebut ditengah pertumbuhan koperasi lainnya dan tentunya persaingan yang sangat ketat.

Analisis Aspek Jati Diri Koperasi

Penilaian pada aspek jati diri koperasi ini menggunakan dua rasio, yaitu Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) dan Rasio Partisipasi Bruto. Penilaian ini untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Hasil perhitungan dari rasio-rasio ini dapat dilihat pada grafik 5.

Berdasarkan Grafik 5 hasil perhitungan aspek likuiditas mulai Tahun 2019 sampai Tahun 2023 mengalami fluktuasi, terlihat kenaikan nilai rasio kas paling tinggi dicapai pada Tahun 2021 dan penurunan nilai rasio kas terendah terjadi pada Tahun 2022 sedangkan kenaikan nilai rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima paling tinggi dicapai pada Tahun 2022 dan penurunan nilai rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima terendah terjadi pada Tahun 2020. Pada Tahun 2019 dan tahun 2020 rasio kas mengalami penurunan yang disebabkan menurunnya nilai kas dan bertambahnya nilai bank dan nilai kewajiban lancar, Sedangkan rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima pada Tahun 2019 dan tahun 2020 mengalami penurunan yang disebabkan menurunnya nilai total pembiayaan dan berkurangnya nilai dana yang diterima.



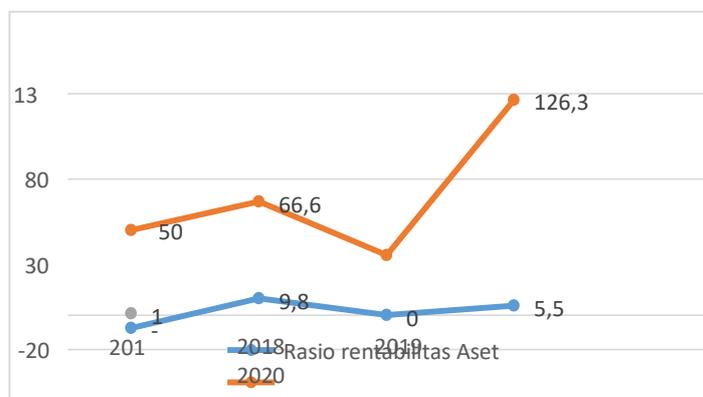
Grafik 5. Hasil Perhitungan Aspek Jati Diri Koperasi

Rasio kas pada Tahun 2021 mengalami kenaikan yang disebabkan oleh bertambahnya nilai kas dan terjadi kenaikan pula pada nilai bank dan nilai kewajiban lancar, sedangkan rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang disebabkan bertambahnya nilai total pembiayaan dan bertambahnya nilai dana yang diterima. Pada Tahun 2022 rasiokas mengalami penurunan yang disebabkan berkurangnya nilai kas dan berkurangnya nilai bank serta nilai kewajiban lancar, sedangkan rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang disebabkan oleh bertambahnya nilai total pembiayaan dan bertambahnya nilaidana yang diterima. Pada Tahun 2023 rasiokas mengalami kenaikan yang disebabkan berkurangnya nilai kas dan berkurangnya nilai bank dan nilai kewajiban lancar, sedangkan rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima pada tahun 2023 mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya nilai total pembiayaan dan menurunnya nilai dana yang diterima.

Untuk memberikan penilaian kepada BMT Nusantara cabang Bondowoso atas kesehatannya pada aspek jati diri koperasi, dapat dilihat pada tabel 6. Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat koperasi kurang berhasil mencapai tujuannya dalam mempromosikan ekonomi anggota. Skor maksimal yang dapat diperoleh oleh koperasi/BMT dari Aspek Jati Diri Koperasi ini adalah 3,75. Kurang berhasilnya mulai tahun 2019 sampai tahun 2023 dalam mempromosikan ekonomi anggotanya dapat dilihat dari nilai SHU bagian anggota yang terbilang masih kecil jika dibandingkan dengan simpanan pokok dan simpanan wajib yang diberikan oleh anggota koperasi.

Analisis Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian pada aspek kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada tiga rasio yaitu Rasio Rentabilitas Aset, Rasio Rentabilitas Ekuitas dan Rasio Kemandirian Operasional. Hasil dari perhitungan atas ketiga rasio tersebut dari KSPPS Koperasi Kabupaten Bondowoso dapat dilihat pada grafik 6.



Grafik 6. Hasil Perhitungan Rasio Rentabilitas Aset, Rasio Rentabilitas Ekuitas dan Rasio Kemandirian Operasional

Tabel 6. Analisis Penilaian Kesehatan KSPPS - Aspek Jati Diri Koperasi

No.	Tahun	Hasil Perhitungan (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor	Predikat
Tahun 2019						
1.	Rasio	8,59	25	5%	1,25	Rendah Tidak Bermanfaat
	PartisipasiBruto	0,01	25	5%	1,25	
	Rasio PEA					
Total					2,5	
Tahun 2020						
2.	Rasio	6,21	25	5%	1,25	Rendah Tidak Bermanfaat
	PartisipasiBruto	0,001	25	5%	1,25	
	Rasio PEA					
Total					2,5	
Tahun 2021						
3.	Rasio	4,83	25	5%	1,25	Rendah Tidak Bermanfaat
	PartisipasiBruto					
	Rasio PEA	0,001	25	5%	1,25	
Total					2,5	
Tahun 2022						
4.	Rasio	8,25	25	5%	1,25	Rendah Kurang Bermanfaat
	PartisipasiBruto					
	Rasio PEA	5,21	50	5%	2,5	
Total					3,75	
Tahun 2023						
5.	Rasio	8,15	25	5%	1,25	Rendah Kurang Bermanfaat
	PartisipasiBruto	5,27	50	5%	2,50	
	Rasio PEA					
Total					3,75	

Berdasarkan grafik 6 di atas dapat dilihat hasil perhitungan atas rasio-rasio pada aspek kemandirian dan pertumbuhan koperasi. Pada rasio rentabilitas aset, semakin tinggi nilai rasio yang dihasilkan maka semakin baik. Jika persentase yang dihasilkan di atas 10% maka kemampuan koperasi dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan SHU semakin baik. Namun BMT NU cabang Bondowoso Kabupaten Bondowoso pada rasio ini belum menunjukkan nilai yang tinggi/baik, dikarenakan nilai persentase pada rasio ini masih di bawah 10%.

Rasio rentabilitas ekuitas untuk melihat kemampuan koperasi dalam memanfaatkan modalnya untuk menghasilkan SHU. Sama seperti rasio rentabilitas aset, semakin tinggi persentase yang dihasilkan, maka akan semakin baik. Jika persentase yang dihasilkan diatas 10%, maka kemampuan koperasi dalam memanfaatkan modal untuk mencapai SHU dinilai tinggi. Dari 5 tahun, 1 diantaranya memiliki persentase di atas 10%, yaitu Tahun 2023.

Tabel 7. Analisis Penilaian Kesehatan KSPPS - Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

No	Tahun	Hasil Perhitungan (%)	Nilai Kredit	Bobot	Skor	Predikat
Tahun 2019						
1.	Rasio Rentabilitas Aset	5,89	50	3%	1,50	Kurang
	Rasio Rentabilitas Ekuitas	0,02	25	3%	0,75	Rendah
	Rasio Kemandirian Operasional	194,95	100	4%	4	Tinggi
Total					6,25	
Tahun 2020						
2.	Rasio Rentabilitas Aset	5,03	50	3%	1,50	Kurang
	Rasio Rentabilitas Ekuitas	0,03	25	3%	0,75	Rendah
	Rasio Kemandirian Operasional	0,02	25	4%	1	Rendah
Total					3,25	
Tahun 2021						
3.	Rasio Rentabilitas Aset	4,55	25	3%	0,75	Rendah
	Rasio Rentabilitas Ekuitas	0,05	25	3%	0,75	Rendah
	Rasio Kemandirian Operasional	1,60	25	4%	1	Rendah
Total					2,5	
Tahun 2022						
4.	Rasio Rentabilitas Aset	0	25	3%	0,75	Rendah
	Rasio Rentabilitas Ekuitas	17,72	100	3%	3	Tinggi
	Rasio Kemandirian Operasional	1,62	50	4%	1	Kurang
Total					4,75	
Tahun 2023						
5.	Rasio Rentabilitas Aset	5,59	25	3%	0,75	Rendah
	Rasio Rentabilitas Ekuitas	40,11	100	3%	3	Tinggi
	Rasio Kemandirian Operasional	1,79	50	4%	1	Rendah
Total					4,75	

Rasio kemandirian operasional dinilai dengan membandingkan pendapatan usaha dengan biaya usaha. Semakin besar persentase yang dihasilkan, maka semakin tinggi. Jika persentase yang dihasilkan diatas 150% maka koperasi tersebut memiliki kemandirian operasional yang tinggi. Dari 5 tahun, 1 di antaranya memiliki persentase di atas 150%, yaitu Tahun 2019.

Hasil perhitungan rasio-rasio ini, digunakan dalam melakukan penilaian atas aspek kemandirian dan pertumbuhan koperasi pada BMT NU cabang Bondowoso Kabupaten Bondowoso, yang dapat dilihat pada tabel 7.

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat hasil yang didapatkan setiap tahunnya pada aspek kemandirian dan operasional ini. Selain itu, terdapat 1 tahun yang mendapatkan predikat cukup pada kemandirian dan pertumbuhan koperasi, yaitu Tahun 2019. Pertumbuhan koperasi Tahun 2019 hasinya baik, hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan Tahun 2019.

Selebihnya, mendapatkan predikat kurang dalam kemandirian dan pertumbuhan koperasinya, yang berarti kemampuan koperasi tersebut dalam memanfaatkan asset atau modal yang dimiliki kurang optimal. Untuk itu, diharapkan BMT NU cabang Bondowoso Kabupaten Bondowoso untuk dapat lebih mengoptimalkan 98sset dan ekuitas yang dimiliki, sehingga mampu meningkatkan SHU yang akan dibagikan ke anggotnya. Sehingga juga akan meningkatkan promosi ekonomi anggotanya (aspek jati diri koperasi).

Analisis Aspek Kepatuhan Prinsip Syariah

Penilaian pada aspek kepatuhan syariah ini dilakukan dengan perhitungan nilai kredit yang didasari pada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan sebanyak 10 buah pertanyaan dengan masing-masing bobot 10% setiap pertanyaan, yang berarti untuk setiap jawaban positif 1 memperoleh nilai kredit bobot 1. Dari pertanyaan- pertanyaan pada aspek kepatuhan syariah ini, didapat nilai dari setiap tahunnya yang dapat dilihat pada tabel 8.

Secara umum BMT NU cabang Bondowoso Kabupaten Bondowoso telah mematuhi seluruh aspek kepatuhan syariah. Sehingga dapat dikatakan sangat baik terhadap kepatuhan syariah.

Tabel 8 .Hasil Penilaian Aspek Kepatuhan Syariah

No.	Nama KSPPS	Tahun	Nilai Kredit Bobot	Kriteria
1.	Tahun 2019	10	10	Patuh
2.	Tahun 2020	10	10	Patuh
3.	Tahun 2021	10	10	Patuh
4.	Tahun 2022	10	10	Patuh
5.	Tahun 2023	10	10	Patuh

Tabel 9. Peringkat Kesehatan BMT NU cabang Bondowoso Kabupaten Bondowoso

No	Tahun	Aspek Penilaian								Total	Predikat
		MDL	KAP	MNJ	EFI	LIK	JDK	KP	KPS		
1	2019	10	8,5	15	8,5	15	2,5	6,25	10	75,75	Cukup Sehat
2	2020	10	10,5	15	8,5	11,25	2,5	3,25	10	71	Cukup Sehat
3	2021	8,75	11,5	15	8,5	10	2,5	2,5	10	68,75	Cukup Sehat
4	2022	8,75	12	15	8,5	3,75	3,5	4,75	10	66,25	Cukup Sehat
5	2023	10	11,5	15	8,5	3,75	3,5	4,75	10	67	Cukup Sehat

Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan BMT NU cabang Bondowoso Kabupaten Bondowoso

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap 8 aspek penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan Syariah pada BMT NU cabang Bondowoso Kabupaten Bondowoso tahun 2019 sampai 2023, yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, jati diri koperasi, kemandirian dan pertumbuhan dan kepatuhan prinsip syariah, maka diperoleh skor secara keseluruhan mengenai tingkat kesehatan KSPPS Koperasi yang dibagi dalam 4 (empat) golongan, yaitu sehat, cukup sehat, dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus. Dapat disimpulkan peringkat kesehatan koperasi-koperasi syariah Kabupaten Bondowoso yang dapat dilihat pada tabel 9.

Sementara itu, karena setiap tahunnya berada pada golongan Kesehatan cukup sehat, secara umum memiliki nilai yang kurang baik pada aspek likuiditas, aspek jati diri koperasi, dan aspek kemandirian dan pertumbuhan. Pada aspek likuiditas menunjukkan nilai yang kurang baik dikarenakan dana yang diterima oleh koperasi-koperasi ini masih terbilang kecil untuk dapat memberikan pembiayaan kepada anggota atau kepada masyarakat umum. Sehingga disarankan untuk dapat meningkatkan dana yang diterima oleh koperasi dengan cara melakukan promosi agar anggota koperasi bertambah, sehingga dana yang diterima oleh koperasi juga meningkat. Sedangkan pada aspek kemandirian dan pertumbuhan, secara umum koperasi-koperasi yang berada pada predikat kurang sehat, sehingga belum mampu mengoptimalkan aset serta ekuitas yang ada agar dapat menghasilkan SHU yang cukup besar.

Penilaian kesehatan ini penting dilakukan agar dapat mengetahui posisi kesehatan setiap koperasi atas kegiatan operasional, kinerja keuangan, dan kinerja

manajemennya. Atas hasil penilaian kesehatan ini diharapkan BMT NU cabang Bondowoso Kabupaten Bondowoso untuk dapat membuat kebijakan-kebijakan yang baik untuk meningkatkan kesehatan di BMT NU cabang Bondowoso Kabupaten Bondowoso. Kebijakan yang dilakukan diantaranya dapat memberikan pelatihan akuntansi, dll.

Selain itu, untuk BMT NU cabang Bondowoso Kabupaten Bondowoso yang telah dilakukan penilaian kesehatan agar dapat membuat program-program dan kebijakan internal yang baik untuk dapat meningkatkan tingkat kesehatan koperasinya, baik itu dari segi kinerja keuangan maupun yang lainnya. Karena ketika sebuah koperasi tersebut sehat, maka akan meningkatkan *brand* koperasi tersebut dimata masyarakat luas, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk dapat menyimpan dananya pada koperasi yang telah memiliki predikat kesehatan yang tinggi. Yang pada akhirnya mampu meningkatkan perkembangan koperasi itu sendiri, dan membuat koperasi terus berkembang dengan pesat untuk dapat mensejahterakan anggota koperasi tersebut pada khususnya dan masyarakat sekitar yang terkena dampak dari adanya koperasi tersebut secara umum.

Berdasarkan Analisis tingkat kesehatan BMT NU Cabang Bondowoso Kabupaten Bondowoso Tahun 2019-2023 berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 dapat disimpulkan bahwa :

H_a dan H_0 ditolak, sehingga memunculkan hipotesis baru yaitu H_{a1} yang berarti Analisis tingkat kesehatan BMT NU cabang Bondowoso Kabupaten Bondowoso tahun 2019-2023 dengan menggunakan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 dalam keadaan cukup sehat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka penelitian ini memperoleh kesimpulan yakni setelah dilakukan perhitungan terhadap 8 aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek jati diri koperasi, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek kepatuhan prinsip syariah didapatkan hasil kesehatan koperasi syariah Kabupaten Bondowoso. Dari 5 tahun, dapat disimpulkan setiap tahunnya berada pada golongan "cukup sehat".

DAFTAR PUSTAKA

- Ekaningsih, L. A. (2016). *Lemabaga Keuangan Syariah Bank dan Non Bank*. Surabaya: Kopertais IV.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mardhiyah, S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan Pada KPRI WARPEKA (Koperasi Pegawai Republik Indonesia Warga Pendidikan dan Kebudayaan) Gresik (Periode Tahun 2019-2020). *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 43-61.
- Nurmalasari, Y. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Pada Koperasi Unit Desa "Hidup Baru" Di Desa Petala Bumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. *JOM FISIP*, 1-14.